

PERFORMA PERAN JURNALIS YANG DINAMIS DAN BERLAPIS PADA BERITA COVID-19 BERBASIS DATA

Ainun Jariah Yusuf

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Gadjah Mada

Email: ainun.j.y@mail.ugm.ac.id

Diterima: 12 Mei 2024; Direvisi: 26 Mei 2024; Disetujui: 25 Juni 2024

Abstrak

Jurnalisme data yang diidentikkan dengan peran *watchdog* tidak lagi dianggap sebagai nilai universal. Muncul peran-peran di luar kondisi ideal tersebut, yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan media serta jurnalis. Penelitian ini mengeksplorasi peran jurnalisme data yang berkembang di luar peran tradisional sebagai *watchdog*. Studi ini menilai performa peran jurnalis yang ditunjukkan pada 317 berita COVID-19 berbasis data di Tirto.id, Katadata.co.id, dan Kompas.id. Kerangka analisis yang digunakan diadopsi dari konsep performa peran jurnalistik, yang menilai kehadiran peran intervensionis, peran *watchdog*, peran fasilitator-loyal, peran berorientasi pemenuhan kebutuhan pembaca, peran berorientasi menggugah, dan peran berorientasi mendukung warga negara. Hasil analisis isi kuantitatif menunjukkan adanya kecenderungan hibridisasi performa peran yang ditunjukkan oleh jurnalis dalam berita COVID-19 berbasis data. Temuan ini menunjukkan bahwa jurnalisme data yang berkembang di Indonesia, menjalankan berbagai peran tambahan yang tidak terikat pada peran *watchdog*. Hibridisasi mencerminkan adaptasi terhadap kondisi aktual dan kebutuhan spesifik.

Kata Kunci: Berita Berbasis Data, COVID-19, Jurnalisme Data, Performa Peran

Abstract

Data journalism, identified with the watchdog role, is no longer considered a universal value. There are roles outside this ideal, which are adjusted to the conditions and capabilities of the media and journalists. This research explores the evolving role of data journalism beyond the traditional watchdog role. This study assesses the performance of journalists' roles shown in 317 data-based COVID-19 news on Tirto.id, Katadata.co.id, and Kompas.id. The analytical framework used is adopted from the concept of journalistic role performance, which assesses the presence of an interventionist role, a watchdog role, a facilitator-loyal role, a role oriented towards fulfilling readers' needs, an upload-oriented role, and a role oriented towards supporting citizens. The results of the quantitative content analysis show a tendency to hybridize the role performance shown by journalists in data-based COVID-19 news. This finding shows that data journalism, which is developing in Indonesia, performs various additional roles not limited to the watchdog role. Hybridization reflects adaptation to actual conditions and specific needs.

Keywords: COVID-19, Data-Driven News, Data Journalism, Role Performance

Pendahuluan

Jurnalis menjalankan praktik jurnalisme data dengan teknik komputasi seperti analisis data, visualisasi data, dan pemrograman untuk mengolah dan memahami data yang kompleks dalam waktu yang relatif cepat. Proses manipulasi data dalam skala besar dengan menggunakan komputasi ini dapat memungkinkan cara baru untuk menyajikan informasi. Dengan kemampuan tersebut, jurnalisme data kemudian dianggap memiliki kemampuan untuk meneliti dan mengungkapkan pola untuk membuktikan atau membantah hipotesis tertentu (Baack, 2018).

Sejalan dengan pandangan tersebut, jurnalisme data kemudian dikaitkan erat dengan bentuk jurnalisme investigatif. Coddington (2015) menganggap jurnalisme data sebagai genre hasil pengembangan dari jurnalisme investigatif. Jurnalisme data memanfaatkan proses dan alat pemrosesan data untuk menjelaskan adanya ‘pelanggaran yang dilakukan oleh pejabat, adanya ketidakadilan sosial, dan masalah-masalah lingkungan (Parasie, 2015). Hal senada disampaikan oleh Ojo dan Heravi (2018) yang menyebutkan bahwa tujuan utama jurnalisme data adalah untuk melakukan investigasi yang akan melahirkan bentuk berita proyek panjang yang dilakukan oleh media untuk mengungkapkan informasi tersembunyi. Dengan kemampuannya untuk menyajikan pelaporan investigatif dengan dasar yang kuat dan faktual, jurnalisme data kemudian dianggap pula menjalankan peran *watchdog*. Jurnalisme data dianggap memiliki kemampuan untuk menguatkan demokrasi, dengan memberdayakan publik melalui pengetahuan atau kebenaran tersembunyi yang dapat membantu partisipasi politik (Baack, 2018).

Pandangan di atas sejalan dengan temuan studi terhadap jurnalis data di 17 negara di Eropa, Amerika, Australia, dan Afrika, yang menemukan bahwa jurnalisme data dikaitkan secara erat dengan pelaporan investigatif, akuntabilitas jurnalisme, dan peran *watchdog* (Felle, 2016). Dalam studi terhadap berita-berita yang mendapatkan nominasi pada penghargaan *Data Journalism Award*, Loosen et al. (2020) juga menemukan bahwa sebagian besar objek studi berorientasi untuk menjalankan peran *watchdog* melalui laporan investigasi dan mengawasi mereka yang sedang berkuasa.

Namun pandangan bahwa jurnalisme data yang identik dengan peran *watchdog* tersebut dibantah dalam beberapa studi-studi yang dilakukan yang telah menunjukkan bahwa bentuk laporan investigatif dan peranan sebagai *watchdog*, dianggap tidak dapat

mewadahi perkembangan jurnalisme data. Hal tersebut ditunjukkan dalam beberapa penelitian mengenai jurnalisme data di kawasan Asia. Media-media di masing-masing negara akan menerapkan model yang dianggap paling sesuai dengan konteks lokal negaranya (Mutsvairo, 2019). Seperti dalam studi yang dilakukan oleh Lewis dan Nashmi (2019), jurnalis di negara-negara Arab harus menavigasi posisi mereka antara peran *watchdog* dan fasilitator setia dan mengembangkan hibrida. Juga studi Wu (2022a), Jurnalis di Singapura memiliki keterbatasan pemahaman mengenai jurnalisme data dan laporan investigatif bukan sesuatu yang umum dilakukan. Bahkan Wu (2022a) juga menemukan dalam berita yang diproduksi oleh *South China Morning Post* (SCMP), peran intervensionis dan peran *watchdog* diperankan namun dalam spektrum yang lemah, bahkan tidak sama sekali.

Hasil studi-studi di atas menyimpulkan peran jurnalis dalam produk jurnalisme data bergantung pada interpretasi jurnalis dan redaksi terhadap jurnalisme data, yang kemudian disesuaikan dengan kondisi internal masing-masing. Jurnalisme data yang terfokus pada laporan investigatif dan peran *watchdog* tidak dapat menjadi satu-satunya standar dalam menilai jurnalisme data di Indonesia. Ada peluang jurnalisme data di Indonesia mengalami lokalisasi, sesuai dengan interpretasi dan kondisi media di Indonesia.

Studi ini berangkat dengan asumsi bahwa terdapat keberagaman produk jurnalisme data di luar kondisi ideal, dengan laporan yang kompleks dan mendalam, serta peran *watchdog*. Ekosistem media di Indonesia dan konteks COVID-19 dapat mendorong lahirnya karakteristik tertentu, di luar kondisi ideal yang telah disebutkan sebelumnya. Jurnalisme data yang dihubungkan dengan laporan yang mendalam dan kompleks serta perannya sebagai *watchdog*. Sehingga, asumsi tersebut tidak dapat menjadi standar yang diterapkan pada berita-berita berbasis data yang dihasilkan oleh ketiga media daring selama pandemi.

Indonesia merupakan konteks yang menarik dalam penerapan jurnalisme data. Ada euforia adopsi dan dukungan oleh pemerintah, organisasi profesi jurnalis, hingga masing-masing organisasi media. Namun, dalam praktiknya jurnalis data di Indonesia masih menghadapi tantangan atas akses sumber data dan keterbatasan sumber daya manusia (Danayanti et al., 2021). Perkembangan jurnalisme data di Indonesia juga berhadapan dengan Pandemi COVID-19. Sementara itu, penelitian mengenai jurnalisme

data di Indonesia masih kurang dilakukan. Meskipun telah terjadi peningkatan studi yang berorientasi pada jurnalisme data di Indonesia, namun kebanyakan hasilnya bergantung pada studi kasus dan wawancara dengan jurnalis data untuk menilai pemahaman terhadap konseptualisasi dan praktik jurnalisme data (Bayu & Triastuti, 2020; Hidayat & Hidayat, 2020; Utami, 2017). Studi-studi tersebut terbatas untuk menilai pada produk jurnalisme data yang dihasilkan. Dalam berita berbasis data tidak hanya terdapat elemen-elemen yang menjadi komponen penyusunnya. Tapi juga terbentuk dari pemahaman jurnalis data akan perannya, yang kemudian ditunjukkan dalam berita (Mellado, 2019). Kajian terhadap berita berbasis data dengan menilai peran jurnalis dilakukan untuk menegaskan posisinya sebagai karakteristik kunci dari gaya pelaporan jurnalisme data.

Berita berbasis data mengenai COVID-19 dapat menjadi jendela untuk memahami produk berita yang dihasilkan oleh praktik jurnalisme data di Indonesia, terutama pada peran yang ada di dalamnya. Menjadi hal yang penting untuk kemudian mencari tahu lebih dalam perkembangan jurnalisme data dalam lingkungan media di Indonesia yang kompleks.

Studi ini akan fokus pada aspek performa peran. Aspek ini dipilih untuk mengetahui manifestasi peran jurnalistik ke dalam produk berita berbasis data. Studi mengenai performa peran ini akan memberikan wawasan mengenai pandangan jurnalis terhadap peran mereka dan cara media memenuhi peran ini dalam praktiknya (Mellado & van Dalen, 2014).

Untuk menilai performa peran jurnalistik, studi ini akan mengadopsi kerangka analitis yang dikembangkan oleh Mellado (2015) yang berisi enam dimensi peran jurnalistik. Pertama adalah peran *Intervensionis* yakni peran yang mengacu kehadiran suara jurnalis dalam cerita. Kedua adalah peran *Watchdog* yakni peran yang mengacu pada jurnalis yang mempertanyakan, mengkritik, atau mencela institusi dan individu yang merupakan bagian dari elit yang berbeda dengan tujuan memaksimalkan transparansi dan efisiensi pemerintah atau institusi lainnya. Ketiga adalah peran *Fasilitator-Loyal* yakni peran yang mengacu pada jurnalis bekerja sama dengan penguasa dan menerima informasi dari mereka sebagai hal yang kredibel. Selain itu, menggambarkan citra positif negara, mendorong rasa memiliki dan memperkuat kebanggaan nasional. Keempat peran berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pembaca yakni peran yang menggabungkan hak dan kepentingan pribadi pembaca, menciptakan hubungan klien-profesional antara

jurnalis dan publik. Kelima peran berorientasi untuk menggugah atau menghibur yakni peran yang menggunakan gaya bahasa, narasi, atau wacana visual yang berbeda untuk menghibur dan menggugah publik. Keenam peran berorientasi mendukung warga negara yakni peran yang fokus pada hubungan jurnalis, warga negara, dan kehidupan publik, yang mencerminkan ide-ide untuk mendorong publik terlibat dalam diskusi publik, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya.

Beberapa studi sebelumnya telah mencoba menilai aspek peran jurnalis dalam konteks jurnalisme data. Seperti yang dilakukan oleh Camaj et al. (2022) dalam studinya yang mengkombinasikan survei terhadap jurnalis data dan analisis isi berita data yang masuk ke dalam “*Global Editors Network Data Journalism Awards*”. Hasilnya menunjukkan secara normatif di tataran konsepsi, jurnalis data sepakat bahwa mereka memiliki peran sebagai *watchdog*, namun juga memprioritaskan peran berorientasi pada pembaca. Pada tataran performa naratif, peran *watchdog* tidak begitu ditunjukkan dalam berita data. Namun studi ini terbatas pada penilaian terhadap peran jurnalis data di tataran konsepsi dan performa naratif. Berita yang menjadi nominasi GEN-DJA adalah berita data yang telah dikurasi dan dipilih sebagai karya terbaik dari masing-masing jurnalis dan redaksi.

Penelitian mengenai bentuk berita data dan peran jurnalisme data yang ada di dalamnya juga dilakukan oleh Wu (2022a). Dengan menggunakan analisis isi berita berbasis data, hasil studi tersebut menunjukkan jurnalis data di Singapura terus berhati-hati melaporkan isu lokal, sehingga laporan investigatif mengenai politik dan pemerintah Singapura tidak banyak ditemukan. Di samping itu, jurnalis di Singapura juga tidak memandang elemen investigatif sebagai bagian integral dari sebuah laporan berbasis data Wu (2022a). Namun studi ini hanya menilai hadir atau tidaknya elemen investigatif, sementara peran tidak dinilai.

Pentzold et al. (2021) juga melakukan penelitian untuk melihat upaya jurnalis data untuk memenuhi lima fungsi perantara pengetahuan selama krisis virus COVID-19. Dalam berita yang menjadi objek studi, jurnalis data mengkonfigurasi ulang peran jurnalistik dan bertindak sebagai perantara pengetahuan. Studi ini memperlihatkan bahwa jurnalis data dalam berita prediktif COVID-19 lebih memperlihatkan sisi untuk proaktif.

Penelitian ini mengadopsi konsep performa peran jurnalis yang dapat dinilai melalui produk berita (Mellado, 2015). Konsep yang dikembangkan sebelumnya

digunakan untuk menilai performa peran pada jurnalis secara general dengan konteks berita yang umum pula. Konsep performa peran ini diadopsi dan dimodifikasi untuk dapat digunakan untuk menilai peran jurnalis data pada berita dengan konteks yang lebih spesifik, berita berbasis data dan COVID-19. Penilaian terhadap elemen-elemen berita produk jurnalisme data dan performa peran diharapkan dapat lebih memperdalam pemahaman akan model jurnalisme data yang berkembang di Indonesia. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur bagi studi ke depannya yang akan fokus pada perkembangan jurnalisme data di Indonesia.

Penelitian-penelitian di atas telah menegaskan bahwa terdapat kedinamisan peran jurnalistik yang ditunjukkan oleh jurnalis dalam berita berbasis data. Jurnalisme data yang terfokus pada peran *watchdog* tidak dapat menjadi satu-satunya standar dalam menilai jurnalisme data di Indonesia. Ada peluang jurnalisme data di Indonesia mengalami lokalisasi, sesuai dengan interpretasi dan kondisi media di Indonesia. Studi ini berupaya untuk mendapatkan gambaran performa peran jurnalis data yang termanifestasi dalam berita COVID-19 berbasis data dengan menggunakan kerangka performa peran jurnalis (Mellado, 2015). Adopsi dan modifikasi pada konsep produk jurnalisme data dan performa peran diharapkan dapat menghasilkan kerangka analitis yang dapat dimanfaatkan untuk mengkodifikasi dan mengidentifikasi produk jurnalisme data yang dihasilkan oleh media daring di Indonesia. Penilaian terhadap elemen-elemen berita produk jurnalisme data dan performa peran diharapkan dapat lebih memperdalam pemahaman akan model jurnalisme data yang berkembang di Indonesia.

Metode Penelitian

Jurnalisme data mendorong interaksi antara pelaporan, analisis statistik, visualisasi, dan *website design* (Coddington, 2015). Berdasarkan pandangan tersebut, media daring dianggap paling cocok dalam penerapan jurnalisme data. Sehingga studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam pada karakteristik produk jurnalisme data melalui performa peran jurnalis data khususnya pada media daring di Indonesia. Berita COVID-19 berbasis data yang dihasilkan oleh media daring adalah salah satu titik untuk melihat proses jurnalisme data berevolusi sebagai sebuah gaya pelaporan. Berita berbasis data ini dibentuk oleh perkembangan jurnalisme data, baik oleh standar yang diakui oleh komunitas jurnalis maupun ekosistem media itu sendiri.

Studi ini menggunakan analisis isi kuantitatif untuk menilai performa peran jurnalis pada berita COVID-19 berbasis data. Objek penelitian adalah berita-berita berbasis data yang diterbitkan oleh Tirta.id, Katadata.id, dan Kompas.id. Media-media ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria. Pertama, ketiganya secara konsisten menggunakan jurnalisme data dalam peliputannya, menunjukkan komitmen yang jelas terhadap praktik ini. Kedua, media-media ini memiliki jangkauan dan pengaruh yang signifikan di Indonesia, sehingga temuan dari penelitian ini relevan dan dapat mencerminkan tren yang lebih luas dalam jurnalisme data di negara ini. Ketiga, data dari AJI Indonesia menunjukkan bahwa ketiga media tersebut memiliki reputasi yang baik dalam menerapkan jurnalisme data (Danayanti et al., 2021). Pemilihan media ini, meskipun terbatas, diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam yang berguna untuk memahami peran dan implementasi jurnalisme data di Indonesia.

Berita-berita dari ketiga media tersebut kemudian dipilih berdasarkan mekanisme berikut: Pertama, produk berita berbasis data pada tiga media tersebut difokuskan pada rubrik-rubrik tertentu. Katadata.co.id mengumpulkan berita berbasis data di rubrik Jurnalisme Data, Tirta.id menemukannya di rubrik Periksa Data, dan Kompas.id memiliki rubrik Kajian Data serta berita yang dilabeli Jurnalisme Data. Kedua, berita produk jurnalisme data dipilih dengan kriteria informasi kuantitatif yang mendominasi pengembangan dan penyampaian berita. Ketiga, berita yang dipilih adalah yang dipublikasikan pada Februari 2020 hingga Januari 2022 karena periode tersebut mencakup peristiwa penting tentang COVID-19 dan menjadi fokus utama berita di media daring. Keempat, berita dipilih berdasarkan judul dan lead yang membahas COVID-19 atau pandemi. Kelima, berita yang memenuhi kriteria tersebut ditetapkan sebagai objek penelitian.

Berdasarkan hasil penelusuran pada ketiga media daring di atas, terdapat total 317 berita yang berhasil penulis himpun, dengan rincian: Katadata.co.id sebanyak 118 berita, Tirta.id sebanyak 48 berita, dan Kompas.id sebanyak 151 berita. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh berita-berita yang terbit sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan di atas. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yakni menganalisis keseluruhan berita yang menjadi populasi penelitian ini. *Total sampling* dipilih dengan pertimbangan populasi berita telah terdefinisi dengan spesifik dan ukuran populasi yang

cukup kecil, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan analisis terhadap 317 berita.

Lembar diadaptasi dari konsep performa peran Mellado (2015). *coding* Karakteristik-karakteristik dari masing-masing peran diadopsi dan disesuaikan dengan konteks COVID-19 dan kondisi di Indonesia, sesuai dengan tujuan penelitian ini. Masing-masing peran yang ada akan dinilai kehadirannya dalam berita, kemudian peran diberi skor nol (0) sampai tiga (3). Semakin banyak karakteristik yang hadir, maka semakin tinggi skor peran tersebut. Sehingga skor paling tinggi dari masing-masing peran adalah tiga (3). Semakin tinggi skor peran tersebut menunjukkan tingkat performa peran yang lebih tinggi dalam berita. Maka semakin jelas peran tersebut ditunjukkan dalam berita. Dengan menilai peran-peran ini, maka akan didapatkan gambaran mengenai sejauh mana performa peran yang termanifestasi dalam berita berbasis data.

Tabel 1. Operasional Performa Peran Jurnalis

Konsep	Variabel	Definisi Operasional
Performa Peran Jurnalis	Peran intervensionis	Dalam berita performa peran intervensionis ditandai dengan adanya pandangan jurnalis dalam berita; adanya interpretasi jurnalis terhadap makna atau kemungkinan konsekuensi suatu fakta; Adanya ajakan bertindak untuk mengusulkan perubahan; Adanya penggunaan kata sifat pada kata benda, yang berkaitan dengan nilai atribut kata benda; dan Adanya penggunaan kata ganti orang pertama.
	Peran <i>Watchdog</i>	Dalam berita performa peran <i>watchdog</i> ditandai dengan adanya keraguan jurnalis atas validitas atau kebenaran klaim individu atau kelompok; Adanya kritik jurnalis atas tindakan atau pernyataan individu/kelompok penguasa; Adanya pengungkapan sesuatu yang ilegal atau menyimpang yang berkaitan dengan individu/kelompok penguasa dalam berita; Adanya ditunjukkan konflik atau konfrontasi antara jurnalis/media dengan individu/kelompok penguasa; serta berita memuat laporan penyalahgunaan kekuasaan

berdasarkan penyelidikan mendalam baik oleh jurnalis maupun pihak lain.

Peran Fasilitator-loyal Dalam berita performa peran fasilitator-setia ditandai dengan adanya dukungan jurnalis atas aktivitas atau kegiatan institusi yang diselenggarakan oleh penguasa; Adanya dukungan jurnalis atas kebijakan nasional atau regional; Adanya penggambaran positif terhadap elit politik/ekonomi; Adanya penggambaran positif terhadap perkembangan atau kesuksesan negara; Adanya penggambaran positif negara dengan membandingkan dengan negara lain; Adanya upaya mempromosikan citra negara; Adanya pernyataan positif dari jurnalis mengenai negara asalnya.

Peran berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pembaca Dalam berita performa peran berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pembaca ditandai dengan Jurnalis memaparkan dampak fakta/peristiwa pada kehidupan sehari-hari; Jurnalis memberikan tips dan saran; dan Jurnalis memberikan informasi/saran untuk konsumen.

Peran berorientasi untuk menggugah atau menghibur Dalam berita performa peran berorientasi untuk menggugah atau menghibur ditandai dengan Jurnalis memasukkan informasi personal; Jurnalis memasukkan informasi kehidupan pribadi individu; Jurnalis memasukkan informasi sensasional; Jurnalis memasukkan emosi melalui teks atau gambar; serta Jurnalis menarik perhatian pembaca dengan menggambarkan tindakan kekerasan, kejahatan, atau adegan seksual secara konkrit.

Peran berorientasi mendukung warga negara Dalam berita performa peran berorientasi mendukung warga negara ditandai dengan reaksi warga terhadap topik tertentu dalam berita; adanya tuntutan warga terhadap kondisi tertentu dalam berita; Jurnalis menguatkan pandangan warga dalam berita; adanya informasi mengenai dampak kebijakan terhadap daerah lokal dalam berita; adanya informasi tugas

dan hak warga negara dalam berita; adanya informasi kontekstual dalam berita; adanya pertanyaan warga kepada penguasa dalam berita; adanya informasi kegiatan warga dalam berita; adanya dukungan terhadap kegiatan warga dalam berita.

Sumber: Mellado (2015)

Uji reliabilitas telah dilakukan terhadap lembar *coding* yang digunakan, untuk memastikan keterandalan prosedur dan indikator yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Studi ini menggunakan Formula Holsti, yang ukurannya ditunjukkan dengan persetujuan antar *coder*. Adapun koder dalam uji reliabilitas ini terdiri atas dua orang yang memiliki pemahaman mengenai jurnalisme data. Selain itu, kedua koder tersebut juga telah memiliki pengalaman melakukan analisis isi berita.

Berdasarkan Formula Holsti, angka reliabilitas terletak antara nol (0) sampai satu (1). Angka nol berarti tidak ada persetujuan antar koder. Sementara 1 berarti terdapat persetujuan antar koder. Kedua koder menggunakan lembar coding yang telah disusun untuk menilai sampel berita. Studi ini telah menjumlahkan hasil coding yang disetujui oleh kedua koder pada masing-masing variabel. Hasilnya kemudian dibagi dengan jumlah coding yang telah dilakukan oleh masing-masing koder.

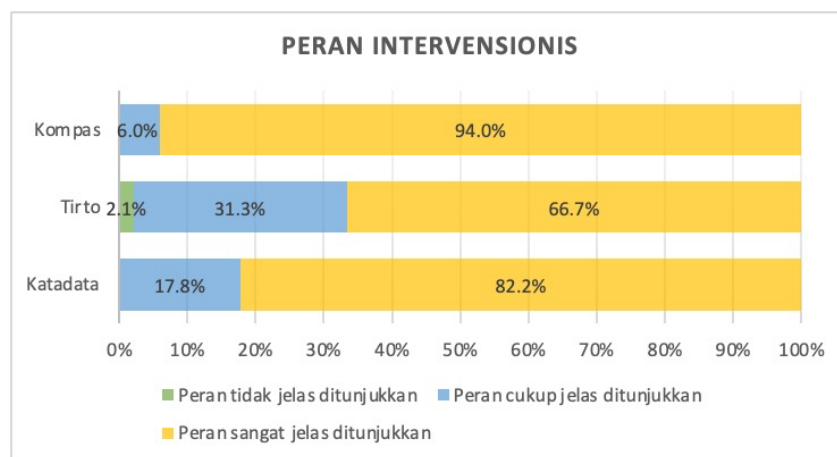
Uji reliabilitas ini mensyaratkan angka reliabilitas minimum yang dapat ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Hasil uji analisis pada masing-masing variabel menunjukkan angka yang memenuhi angka reliabilitas minimum yang ditoleransi. Setiap variabel menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,7. Dengan demikian, masing-masing variabel dinyatakan reliabel dan lembar coding penelitian ini terbukti keterandalannya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengukur sejauh mana performa peran jurnalis terdapat pada berita COVID-19 berbasis data di Katadata.co.id, Tirto.id, dan Kompas.id. Pengukurannya menggunakan skala ordinal untuk menilai sejauh mana performa peran ditunjukkan oleh jurnalis dalam berita berbasis data. Terdapat enam peran yang diadopsi dari konsep performa peran Mellado (2015) yang menjadi fokus pada penelitian ini, yakni peran

intervensionis, peran *watchdog*, peran fasilitator-loyal, peran berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pembaca, peran berorientasi menggugah atau menghibur pembaca, dan peran berorientasi mendukung warga negara. Masing-masing peran dinilai dengan skor dengan nilai satu (1) sampai tiga (3). Semakin tinggi skor maka semakin jelas performa peran ditunjukkan dalam berita. Skor satu berarti peran tidak secara jelas ditunjukkan. Skor dua berarti peran cukup jelas ditunjukkan. Sedangkan skor tiga berarti peran sangat jelas ditunjukkan.

Peran Intervensionis



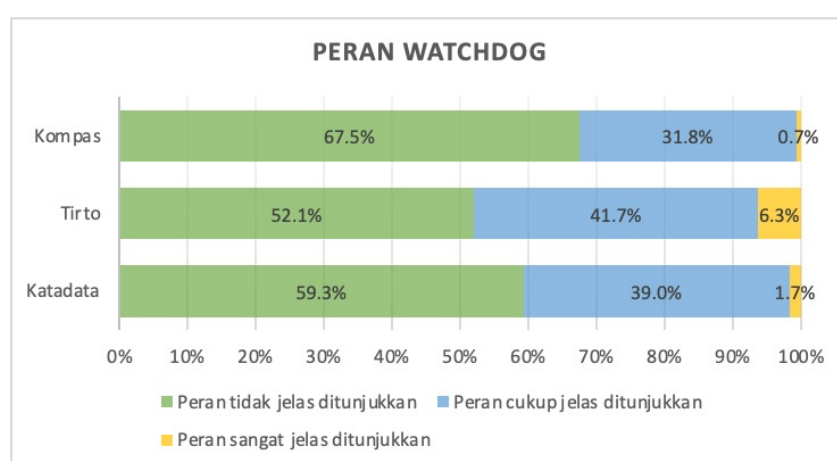
Gambar 1. Perbandingan Persentase Performa Peran Intervensionis Pada Berita COVID-19 Berbasis Data

Gambar 1 di atas menunjukkan hasil analisis isi terhadap berita COVID-19 berbasis data di ketiga media terkait dengan performa peran intervensionis. Berdasarkan grafik di atas, berita berbasis data di ketiga media menunjukkan pola yang sama. Berdasarkan hasil analisis isi, berita-berita COVID-19 berbasis data ini menunjukkan kecenderungan para jurnalis sangat jelas menunjukkan peran intervensionis. Presentasi paling tinggi terdapat di Kompas.id dengan 94% persen pada berita berbasis data performa peran intervensionis yang sangat jelas ditunjukkan. Kemudian disusul Katadata.co.id dengan 82,2% dan Tirto.id dengan hanya 66,7% berita yang sangat jelas menunjukkan performa peran intervensionis ini. Pola ini ditunjukkan sebaliknya pada kategori performa peran cukup jelas ditunjukkan.

Jumlah berita tertinggi terdapat di Tirto.id dengan 31,3% berita. Jumlah tersebut disusul oleh Katadata.co.id dengan 17,8% dan Kompas.id dengan 6%. Pada kategori

berita yang tidak menunjukkan performa peran intervensionis, hanya terdapat di Tirto.id yakni sejumlah 2,1% dari keseluruhan berita yang dipublikasikan media tersebut. Bisa disimpulkan bahwa pada berita COVID-19 berbasis data di ketiga media tersebut, performa peran intervensionis sangat jelas ditunjukkan pada sebagian besar berita COVID-19 berbasis data. Dalam berita-berita tersebut para jurnalis menunjukkan adanya upaya-upaya untuk melakukan interpretasi terhadap data, memasukkan pandangannya dalam berita, dan mendorong pembaca mengambil tindakan tertentu.

Peran Watchdog



Gambar 2. Perbandingan Persentase Performa Peran Watchdog Pada Berita Berbasis Data

Gambar 2 di atas menunjukkan hasil analisis isi terhadap berita COVID-19 berbasis data di ketiga media terkait dengan performa peran *watchdog*. Berdasarkan grafik di atas, ketiga media menunjukkan pola yang sama. Lebih dari setengah dari seluruh berita berbasis data di Katadata.co.id, Tirto.id, dan Kompas.id, performa peran *watchdog* tidak jelas ditunjukkan dalam berita-berita tersebut. Namun begitu, terdapat sejumlah berita di ketiga media tersebut yang performa peran *watchdog* cukup jelas ditunjukkan. Persentase terbanyak ditunjukkan pada data berita di Tirto.id, yakni sejumlah 41,7% dari keseluruhan berita berbasis data mengenai COVID-19 di media tersebut. Persentase tidak jauh berbeda ditunjukkan oleh kedua media lainnya.

Di Katadata.co.id terdapat 39% berita yang masuk dalam kategori peran cukup jelas ditunjukkan, sementara di Kompas.id terdapat 31,8% berita. Bisa disimpulkan bahwa secara umum pada berita COVID-19 berbasis data di ketiga media daring,

performa peran *watchdog* berada pada spektrum cukup jelas ditunjukkan hingga tidak jelas ditunjukkan. Hal ini menandakan bahwa dalam penyusunan berita COVID-19 berbasis data, jurnalis data tidak sepenuhnya menunjukkan peran *watchdog*.

Peran Fasilitator – Loyal

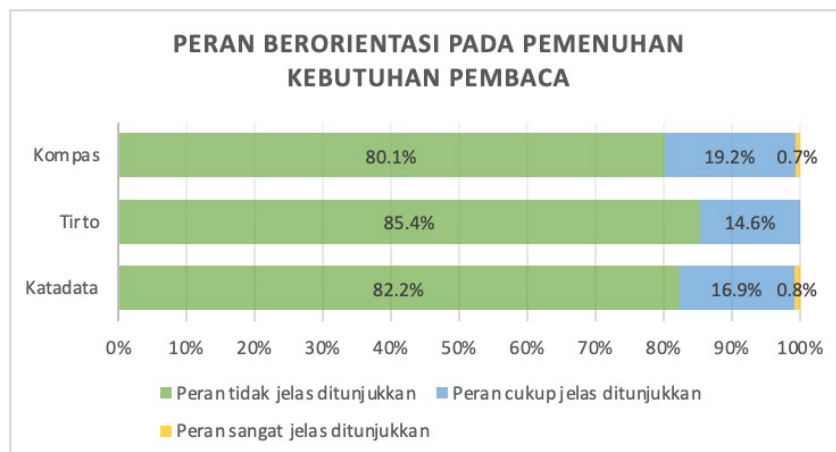


Gambar 3. Perbandingan Persentase Performa Peran Fasilitator-Loyal Pada Berita COVID-19 Berbasis Data

Gambar 3 di atas menunjukkan hasil analisis isi terhadap berita COVID-19 berbasis data di ketiga media terkait dengan performa peran fasilitator-loyal. Berdasarkan grafik tersebut ketiga media kembali menunjukkan pola yang sama. Sebagian besar berita berbasis data yang dipublikasikan oleh Katadata.co.id, Tirto.id, dan Kompas.id tidak jelas menunjukkan performa peran fasilitator-loyal. Namun begitu, pada masing-masing media, terdapat sebagian kecil berita yang performa peran fasilitator-loyal cukup jelas ditunjukkan.

Jumlah terbanyak terdapat di berita yang dipublikasikan oleh Kompas.id, yakni sebanyak 20,5% dari keseluruhan berita yang dikumpulkan. Persentase tersebut tidak jauh berbeda dengan Katadata.co.id dengan 17,8% berita dan Tirto.id dengan 18,8% berita. Dari grafik 4.9 di atas bisa disimpulkan bahwa berita COVID-19 berbasis data di ketiga media daring tersebut cenderung tidak jelas menunjukkan performa peran fasilitator-loyal. Hal ini berarti dalam menyusun berita COVID-19 berbasis data, para jurnalis data tidak menunjukkan peran fasilitator-loyal.

Peran Berorientasi Pada Pemenuhan Kebutuhan Pembaca

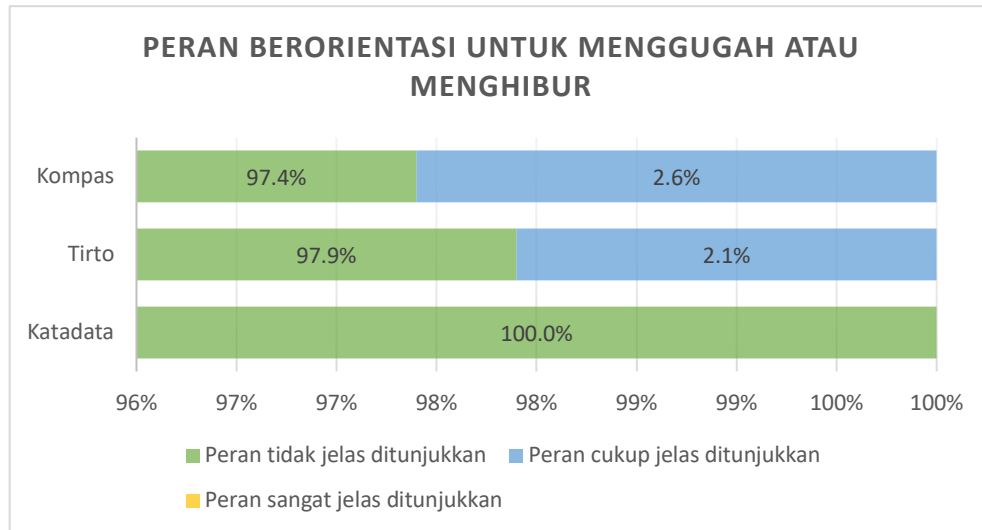


Gambar 4. Perbandingan Persentase Performa Peran Berorientasi Pada Pemenuhan Kebutuhan Pembaca Pada Berita Berbasis Data

Gambar 4 di atas menunjukkan hasil analisis isi terhadap berita COVID-19 berbasis data di ketiga media daring terkait dengan performa peran berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pembaca atau *service role*. Berdasarkan grafik di atas, berita di ketiga media juga menunjukkan pola yang sama. Pada sebagian besar berita yang menjadi objek studi, peran berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pembaca tidak jelas ditunjukkan. Persentase di masing-masing media mencapai lebih dari 80% berita.

Meskipun begitu, terdapat sebagian kecil berita yang performa peran berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pembaca ini cukup jelas ditunjukkan. Jumlahnya tidak jauh berbeda di masing-masing media. Di Katadata.co.id terdapat 16,9%, di Tirto terdapat 14,6% dan di Kompas.id terdapat 19,2%. Dari grafik 4.10 di atas, bisa disimpulkan bahwa berita COVID-19 berbasis data di ketiga media tersebut cenderung tidak jelas menunjukkan performa peran berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pembaca. Hal ini berarti dalam menyusun berita COVID-19 berbasis data, jurnalis data di ketiga media tersebut tidak menunjukkan performa peran berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pembaca.

Peran Berorientasi untuk Menggugah atau Menghibur

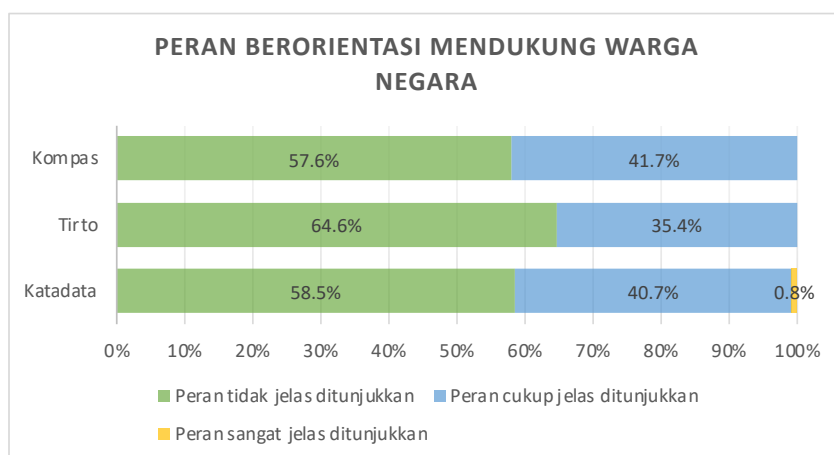


Gambar 5. Perbandingan Persentase Performa Peran Berorientasi untuk Menggugah atau Menghibur Pada Berita COVID-19 Berbasis Data

Gambar 5 di atas menunjukkan hasil analisis isi terhadap berita COVID-19 berbasis data di ketiga media daring terkait dengan performa peran berorientasi menggugah/menghibur atau *entertainment role*. Berdasarkan grafik di atas, berita di ketiga media menunjukkan pola yang sama. Bahkan pada berita dari Katadata.co.id seluruhnya atau 100% berita tidak jelas menunjukkan performa peran berorientasi menggugah/menghibur ini.

Sementara pada berita di dua media lainnya juga menunjukkan kecenderungan tidak jelas menunjukkan peran ini dengan Persentase di atas 95%. Hanya terdapat sebagian kecil berita, yakni sekitar 2% berita di Tirto.id dan Kompas.id yang performa peran berorientasi menggugah/menghibur cukup jelas ditunjukkan. Dari grafik 4.11 di atas, bisa disimpulkan bahwa pada berita COVID-19 berbasis data performa peran berorientasi menggugah/menghibur cenderung tidak jelas ditunjukkan. Melalui data tersebut bisa dipahami bahwa dalam menyusun berita COVID-19 berbasis data, para jurnalis data tidak menunjukkan peran berorientasi untuk menggugah atau menghibur.

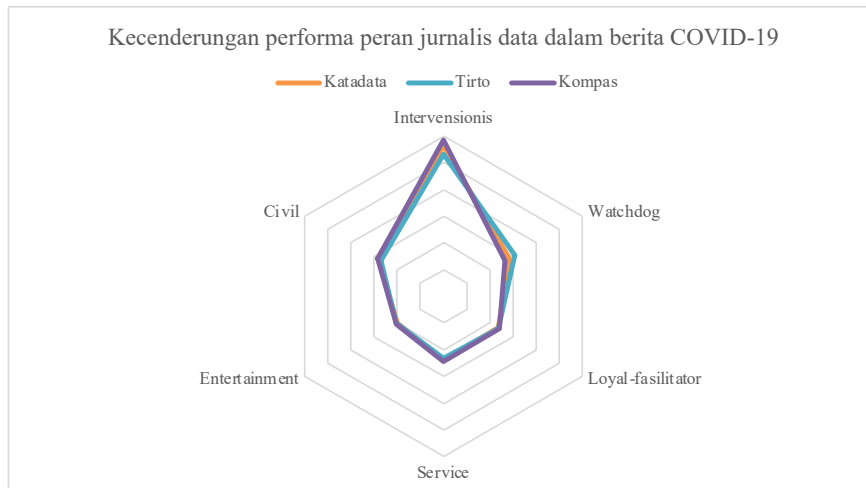
Peran Berorientasi Mendukung Warga Negara



Gambar 6. Perbandingan Persentase Performa Peran Berorientasi Mendukung Warga Negara Pada Berita COVID-19 Berbasis Data

Gambar 6 di atas menunjukkan hasil analisis isi terhadap berita COVID-19 berbasis data di ketiga media terkait dengan performa peran berorientasi mendukung warga negara atau *civil role*. Berdasarkan grafik di atas, berita di ketiga media menunjukkan pola yang sama. Baik di Katadata.co.id, Tirto.id, maupun Kompas.id, lebih dari setengah jumlah berita COVID-19 berbasis data tidak jelas menunjukkan peran berorientasi mendukung warga negara ini. Namun, terdapat jumlah yang signifikan berita dengan performa peran cukup jelas ditunjukkan. Di Kompas.id, terdapat 41,7% berita yang cukup jelas menunjukkan performa peran berorientasi mendukung warga negara.

Sementara di Katadata.co.id terdapat 40,7% dan di Tirto.id terdapat 35,4%. Sementara itu, di Kompas.id dan Tirto.id tidak terdapat berita yang masuk ke kategori performa peran berorientasi mendukung warga negara sangat ditunjukkan. Hanya terdapat di Katadata.co.id, namun dengan jumlah yang sangat kecil. Hanya 0,8% dari keseluruhan berita COVID-19 berbasis data yang dipublikasikan oleh Katadata.co.id. Dari grafik di atas, bisa disimpulkan bahwa berita COVID-19 berbasis data, performa peran berorientasi mendukung warga negara berada pada spektrum cukup jelas ditunjukkan sampai tidak jelas ditunjukkan. Data tersebut ini menandakan bahwa dalam penyusunan berita COVID-19 berbasis data, jurnalis data tidak sepenuhnya menunjukkan peran berorientasi mendukung warga negara.



Gambar 7. Kecenderungan Performa Peran Jurnalis Pada Berita COVID-19 Berbasis Data

Gambar di atas menunjukkan kecenderungan performa peran jurnalis pada 317 berita yang telah dianalisis. Berdasarkan temuan pada studi ini, jurnalisme data di media daring di Indonesia tidak mengikuti kondisi ideal yang dicita-citakan dalam beberapa literatur dengan tidak berfokus untuk menunjukkan peran *watchdog*. Produk yang dihasilkan cenderung telah disesuaikan dengan konteks ekosistem media di Indonesia. Adaptasi jurnalisme data adalah hal yang kontekstual sehingga penerapannya beragam. Bergantung pada konteks spesifik penerapannya. Studi ini menemukan bahwa fokus dan topik berita menjadi salah satu faktor yang menentukan proses adaptasi tersebut. Selain itu, tingkat kemampuan teknis jurnalis dan ketersediaan data yang relevan juga dapat turut berperan dalam menentukan bentuk produk jurnalisme data.

Dalam berita COVID-19 berbasis data, studi ini juga menemukan bahwa terdapat performa peran yang ditunjukkan dalam masing-masing berita. Hasil tersebut mendukung pandangan bahwa praktik pelaporan dan perangkat naratif dapat mencerminkan peran-peran yang diklaim atau ingin dimainkan oleh para jurnalis (Mellado, 2020). Dalam konteks performa peran yang ditunjukkan pada berita COVID-19 berbasis data, ketiga media daring memiliki kecenderungan yang sama yakni cenderung sangat menunjukkan peran *intervensionis*. Sementara itu, peran *watchdog* ada di spektrum cukup ditunjukkan sampai tidak ditunjukkan sama sekali. Hal yang sama juga terjadi pada performa peran yang berorientasi mendukung warga negara. Performa peran lainnya cenderung untuk

tidak ditunjukkan sama sekali oleh ketiga media daring dalam berita COVID-19 berbasis data.

Hasil studi menunjukkan ada hibridisasi peran jurnalis yang ditunjukkan pada berita COVID-19 berbasis data. Peran tersebut ditunjukkan berlapis-lapis, dan ditunjukkan sesuai dengan konteks berita. Hal ini sejalan dengan pandangan Hanitzsch dan Vos (2018), yang melihat peran yang dijalankan oleh jurnalis bisa berlapis tergantung pada konteks dan situasi yang dihadapi. Hibridisasi peran di tingkat performatif ini menjadi bukti bahwa budaya jurnalistik adalah hal yang heterogen dan dinamis (Mellado et al., 2017). Lewat pendekatan interaksionis, peran yang hibrid dan dinamis ini dapat terjadi sebagai konsekuensi dari proses kolektif dan relasional. Jurnalis data menunjukkan peran yang setelah melewati beragam proses, yang kemudian memberikan pengaruh baik itu internal maupun eksternal.

Hasil studi ini juga menunjukkan konteks COVID-19 mendorong para jurnalis menavigasi posisi mereka dengan kekuasaan. Sehingga jurnalis mungkin tidak dapat atau tidak mau secara aktif mengejar berita yang mengkritik, tetapi mengadopsi jurnalisme data yang ke arah informatif dengan tidak terlalu berseberangan dengan kekuasaan. Berita berbasis data kemudian lebih fokus untuk membuat informasi lebih sederhana dan lebih cocok untuk pembaca dengan mengungkapkan informasi baru kepada pembaca, ketimbang berupaya untuk mendukung proses demokratis dengan menjadi *watchdog*. Hal ini kemudian semakin menguatkan pandangan bahwa adopsi jurnalisme data adalah hal yang kontekstual (Mutsvairo, 2019).

Pada berita berbasis data yang menjadi objek studi, peran intervensionis sangat ditunjukkan. Dengan kata lain, tingkat kehadiran peran ini dalam berita COVID-19 berbasis data sangat tinggi. Dalam pandangan Stępińska et al. (2020) semakin tinggi kehadiran peran intervensionis maka semakin tinggi pula tingkat intervensi jurnalis yang diindikasikan dengan adanya evaluasi, interpretasi, penilaian, atau pernyataan keberpihakan. Dalam berita berbasis data yang menjadi objek studi, para jurnalis memberikan interpretasi, dengan menjelaskan sebab atau makna dari data-data yang berkaitan dengan COVID-19. Dalam beberapa berita, jurnalis juga memosisikan diri dengan mengusulkan perubahan atau menuntut adanya tindakan penanganan pandemi yang lebih baik dari pemerintah. Hal ini mendukung pandangan bahwa peran yang

ditunjukkan oleh jurnalis dalam berita berbasis data ini bisa dibaca sebagai proses *making sense*, dimana jurnalis memposisikan diri sebagai penafsir data (Tong & Zuo, 2021).

Sementara itu, dalam dimensi hubungannya dengan kekuasaan, studi ini menemukan bahwa pada berita COVID-19 di ketiga media daring, peran *watchdog* ditunjukkan dalam spektrum cukup sampai sama sekali tidak ditunjukkan. Dalam hal ini, jurnalisme data tidak berfokus menjalankan peran pengawasan terhadap mereka yang berkuasa. Temuan ini berbeda dengan bentuk-bentuk ideal dari produk jurnalisme data yang menunjukkan bahwa berita berbasis data berbentuk laporan investigatif dengan orientasi mengawasi pihak-pihak yang sedang berkuasa Loosen et al. (2020). Temuan penelitian ini sejalan dengan studi yang menyebutkan bahwa berita berbasis data di Asia cenderung tidak menjalankan peran *watchdog* tersebut (Camaj et al., 2022; Wu, 2022a, 2022b).

Penelitian ini juga menemukan pada berita COVID-19 berbasis data ada kecenderungan peran yang berorientasi mendukung warga negara ada dalam spektrum cukup jelas ditunjukkan sampai tidak jelas ditunjukkan sama sekali. Konteks pandemi bisa mendorong munculnya performa peran ini pada berita. Hasil ini juga sejalan temuan Camaj et al. (2022), yang dalam studinya melihat bahwa peran berorientasi mendukung warga negara ini adalah peran yang dominan ditunjukkan dalam berita yang disusun oleh jurnalis data. Peran berorientasi mendukung warga negara ditunjukkan dalam dua bentuk. Pertama dengan mengutamakan keterlibatan publik pada isu-isu mengenai pandemi, terutama mengenai kebijakan pembatasan kegiatan dan vaksinasi COVID-19. Bentuk kedua dengan menyediakan konten yang dapat membantu publik memahami dampak kebijakan COVID-19 hingga ke daerah lokal.

Hasil studi ini sejalan dengan temuan Pentzold et al. (2021), yang juga meneliti berita COVID-19 berbasis data. Studi tersebut menemukan bahwa dalam berita COVID-19 berbasis data, jurnalis data berupaya untuk memobilisasi publik dengan memanfaatkan informasi berbasis data untuk mendukung atau menentang kebijakan tertentu, menggunakan visualisasi yang mudah dibagikan untuk menarik perhatian publik, dan berupaya menunjukkan dampak dari sebuah kebijakan melalui bukti numerik. Namun, serupa dengan studi ini, Pentzold et al. (2021) juga melihat peran-peran tersebut tidak sepenuhnya dijalankan.

Berdasarkan temuan tersebut, jurnalisme data di media daring di Indonesia tidak mengikuti kondisi ideal yang dicita-citakan dalam beberapa literatur dengan tidak berfokus untuk menghasilkan produk laporan yang mendalam dan kompleks, juga tidak fokus menunjukkan peran *watchdog*. Hal tersebut mengindikasikan adaptasi jurnalisme data yang dilakukan oleh media daring di Indonesia.

Adanya hibridisasi peran ini mengindikasikan bahwa ada unsur lain yang kemudian menjadi faktor. Keberagaman yang muncul merupakan fenomena kompleks yang tidak dapat dianggap berasal dari kemampuan dan/atau karakteristik teknologi saja, tetapi sifat produksi berita, di mana rutinitas pengumpulan berita dan faktor organisasi memainkan peran penting (Mellado, 2020). Keberagaman ini kemudian bisa dijelaskan lewat pemahaman bahwa terdapat dinamika dalam produksi berita, setiap redaksi memiliki logika produksi sendiri. Selain itu, studi ini juga melihat jurnalisme data di Indonesia pada COVID-19 cenderung terbentuk atas sumber daya yang tersedia dan gratis bisa jadi ikut mendorong hibridisasi tersebut.

Adaptasi jurnalisme data adalah hal yang kontekstual sehingga penerapannya beragam. Bergantung pada konteks spesifik penerapannya. Studi ini menemukan bahwa fokus dan topik berita menjadi salah satu faktor yang menentukan proses adaptasi tersebut. Selain itu, tingkat kemampuan teknis jurnalis dan ketersediaan data yang relevan juga dapat turut berperan dalam menentukan bentuk produk jurnalisme data. Namun, studi ini terbatas untuk memahami proses tersebut lebih jauh. Sehingga studi selanjutnya bisa mengarahkan fokus pada perkembangan jurnalisme data serta hal-hal yang mempengaruhi produk jurnalisme data, baik internal maupun eksternal redaksi.

Temuan ini menguatkan pandangan Hermida dan Young (2019) yang melihat jurnalisme data sebagai bentuk 'jurnalisme yang cair', yang tidak membentuk satu kesatuan. Jurnalisme data dapat dianggap sebagai 'bentuk cair' jurnalisme dalam artian jurnalisme data terus berkembang dan beradaptasi dengan sumber data yang ada, teknologi baru, hingga teknik bercerita. Ketika data semakin tersedia dan lebih mudah diakses, jurnalis menggunakan berbagai metode dan alat untuk menganalisis dan memvisualisasikan data agar dapat lebih memahami dan mengomunikasikan masalah yang kompleks. Jurnalisme data muncul dan berkembang sebagai salah satu bidang yang dicirikan oleh batas-batas yang kabur dan keropos, dengan peran, bentuk, dan praktik campuran (Hermida & Young, 2019).

Dalam kondisi idealnya, berita produk jurnalisme data dihubungkan dengan peran *watchdog* yang dijalankan jurnalis sehingga menghasilkan laporan yang mendalam dan kompleks. Hasil studi di beberapa negara telah membantah asumsi tersebut dengan menganggap bahwa hal tersebut bukan nilai universal (Appelgren et al., 2019). Studi ini kemudian mendukung bantahan tersebut dengan menunjukkan bahwa produk jurnalisme data di media daring di Indonesia terbentuk secara kontekstual. Studi ini kemudian menjadi bagian dari pembahasan jurnalisme data di luar paradigma barat, yang melihat bahwa internalisasi praktik jurnalisme data sesuai dengan kondisi ekosistem media. Sehingga keberagaman produk jurnalisme data adalah hal yang tidak dapat terbantahkan.

Penutup

Penilaian terhadap peran jurnalis data selama ini hanya dinilai pada tataran konsepsi peran dan performa naratif, yang hanya dapat menunjukkan peran secara kognitif dan normatif dari kondisi ideal jurnalisme data. Dengan melakukan penilaian performa peran jurnalis pada berita berbasis data yang dipublikasikan sehari-hari ini, dapat lebih menunjukkan dinamika yang terjadi pada praktik jurnalisme data di ketiga media daring. Sehingga dapat menggambarkan hal-hal yang sebenarnya jurnalis lakukan, bukan hanya pada yang seharusnya dilakukan atau yang ingin dilakukan.

Studi ini menemukan bahwa berita COVID-19 berbasis data di ketiga media daring menunjukkan performa peran jurnalis yang cenderung sama. Peran intervensionis cenderung sangat jelas ditunjukkan dalam berita data. Kemudian disusul oleh peran *watchdog* dan peran berorientasi mendukung warga negara yang juga cenderung ditunjukkan dalam spektrum cukup jelas ditunjukkan sampai tidak jelas ditunjukkan. Hasil ini menunjukkan adanya hibridisasi performa peran yang ditunjukkan oleh jurnalis data dalam berita COVID-19 berbasis data. Performa peran ditunjukkan berlapis-lapis dan disesuaikan dengan konteks berita, yang menguatkan pandangan bahwa peran *watchdog* bukan nilai yang universal. Dalam menyusun berita berbasis data, jurnalis akan menavigasi peran dan posisinya sesuai dengan konteks dan kondisi.

Secara metodologis penelitian ini hanya terbatas menilai jurnalisme data di Indonesia dari segi produk yang dihasilkan. Perlu adanya riset lanjutan untuk menilai hal-hal unik dalam strategi dan infrastruktur yang disediakan oleh redaksi dalam memproduksi berita berbasis data, sehingga menghasilkan produk yang hibrida dan

dinamis. Begitu juga dengan peran, perlu adanya studi lanjutan untuk menilai peran jurnalisme data tidak hanya di tataran performatif. Tapi juga dari segi konsepsi jurnalis dan hal-hal yang dianggap berkualitas oleh komunitas jurnalis di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) atas dukungan untuk riset ini. Artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian “Jurnalisme Data dan Performa Peran Jurnalis Pada Media Daring di Masa Pandemi.”

Daftar Pustaka

- Appelgren, E., Lindén, C.-G., & van Dalen, A. (2019). Data journalism research: Studying a maturing field across journalistic cultures, media markets and political environments. *Digital Journalism*, 7(9), 1191–1199. <https://doi.org/10.1080/21670811.2019.1685899>
- Baack, S. (2018). Practically engaged: The entanglements between data journalism and civic tech. *Digital Journalism*, 6(6), 673–692. <https://doi.org/10.1080/21670811.2017.1375382>
- Bayu, D. J., & Triastuti, E. (2020). Using Giddens’ structuration theory to examine the contesting participation of online mass media’s journalists in Katadata.co.id framing. *SEARCH Journal of Media and Communication Research*, 12(1), 63–77.
- Camaj, L., Martin, J., & Lanosga, G. (2022). Professional ideals of data journalists around the globe: Congruencies and divergences between role conceptions and narrated role performances. *Journalism Studies*, 23(12), 1450–1471. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2022.2094822>
- Coddington, M. (2015). Clarifying journalism’s quantitative turn: A typology for evaluating data journalism, computational journalism, and computer-assisted reporting. *Digital Journalism*, 3(3), 331–348. <https://doi.org/10.1080/21670811.2014.976400>
- Danayanti, E., Wardhana, B., Marsiela, A., & Galuh, F. (2021). Menilai penerapan jurnalisme data dan investigasi berbasis data di Indonesia. In *Yayasan Inter Media Nusantara*.
- Felle, T. (2016). Digital watchdogs? Data reporting and the news media’s traditional ‘fourth estate’ function. *Journalism*, 17(1), 85–96. <https://doi.org/10.1177/1464884915593246>
- Hanitzsch, T., & Vos, T. P. (2018). Journalism beyond democracy: A new look into journalistic roles in political and everyday life. *Journalism*, 19(2), 146–164. <https://doi.org/10.1177/1464884916673386>
- Hermida, A., & Young, M. L. (2019). *Data journalism and the regeneration of news* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315163895>
- Hidayat, Z., & Hidayat, D. (2020). Data-driven journalism based on big data analytics: A model development from Indonesia’s experience. *Journal of Content, Community and Communication*, 10(6), 65–83. <https://doi.org/10.31620/JCCC.06.20/06>
- Lewis, N. P., & Nashmi, E. Al. (2019). Data journalism in the Arab Region: Role conflict

- exposed. *Digital Journalism*, 7(9), 1200–1214. <https://doi.org/10.1080/21670811.2019.1617041>
- Loosen, W., Reimer, J., & De Silva-Schmidt, F. (2020). Data-driven reporting: An on-going (r)evolution? An analysis of projects nominated for the Data Journalism Awards 2013–2016. *Journalism*, 21(9), 1246–1263. <https://doi.org/10.1177/1464884917735691>
- Mellado, C. (2015). Professional roles in news content: Six dimensions of journalistic role performance. *Journalism Studies*, 16(4), 596–614. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2014.922276>
- Mellado, C. (2019). Journalists' professional roles and role performance. *Oxford Research Encyclopedia of Communication*, February, 1–21. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228613.013.832>
- Mellado, C. (2020). Journalistic role performance and the news. In C. Mellado (Ed.), *Beyond journalistic norms: Role performance and newsin comparative perspective* (1st ed., pp. 3–21). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429425509-2>
- Mellado, C., Hellmueller, L., Márquez-Ramírez, M., Humanes, M. L., Sparks, C., Stepinska, A., Pasti, S., Schielicke, A.-M., Tandoc, E., & Wang, H. (2017). The hybridization of journalistic cultures: A comparative study of journalistic role performance. *Journal of Communication*, 67(6), 944–967. <https://doi.org/10.1111/jcom.12339>
- Mellado, C., & van Dalen, A. (2014). Between rhetoric and practice: Explaining the gap between role conception and performance in journalism. *Journalism Studies*, 15(6), 859–878. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2013.838046>
- Mutsvairo, B. (2019). Challenges facing development of data journalism in non-western societies. *Digital Journalism*, 7(9), 1289–1294. <https://doi.org/10.1080/21670811.2019.1691927>
- Ojo, A., & Heravi, B. (2018). Patterns in award winning data storytelling: Story, types, enabling tools and competences. *Digital Journalism*, 6(6), 693–718. <https://doi.org/10.1080/21670811.2017.1403291>
- Parasie, S. (2015). Data-Driven revelation? Epistemological tensions in investigative journalism in the age of “big data.” *Digital Journalism*, 3(3), 364–380. <https://doi.org/10.1080/21670811.2014.976408>
- Pentzold, C., Fechner, D. J., & Zuber, C. (2021). “Flatten the curve”: Data-driven projections and the journalistic brokering of knowledge during the COVID-19 crisis. *Digital Journalism*, 9(9), 1367–1390. <https://doi.org/10.1080/21670811.2021.1950018>
- Stępińska, A., Szabó, G., Amado, A., & Silke, H. (2020). Journalistic voice: The performance of the interventionist role. In C. Mellado (Ed.), *Beyond journalistic norms: Role performance and newsin comparative perspectiveorms* (1st ed., pp. 85–102). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429425509>
- Tong, J., & Zuo, L. (2021). The inapplicability of objectivity: Understanding the work of data journalism. *Journalism Practice*, 15(2), 153–169. <https://doi.org/10.1080/17512786.2019.1698974>
- Utami, P. (2017). Data journalist, a hope for Indonesia's quality journalism in the digital era? *Proceedings of the 3rd World Conference on Media and Mass Communication*, 3, 44–51. <https://doi.org/10.17501/medcom.2017.3105>
- Wu, S. (2022a). Asian newsrooms in transition: A study of data journalism forms and functions in Singapore's state-mediated press system. *Journalism Studies*, 23(4),

469–486. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2022.2032802>

Wu, S. (2022b). Evaluating “exemplary data journalism” from Asia: An exploration into South China Morning Post’s data stories on China and the world. *Journalism*, 24(9), 2042–2058. <https://doi.org/10.1177/14648849221093509>